

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Coronavirus Disease-2019 (COVID 19)

2.1.1 Pengertian Coronavirus Disease-2019

Coronavirus Disease-2019 atau yang biasa disebut Covid-19 merupakan virus yang muncul pada awal tahun 2020. Lebih tepatnya, pada akhir tahun 2019, China melapor kepada *World Health Organization* (WHO) bahwa di suatu wilayah Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China terdapat 44 pasien pneumonia yang berat. Dugaan awal virus ini berasal dari pasar basah yang menjual ikan, hewan laut, atau berbagai hewan lainnya (Handayani, Diah 2020). Cara penularan utama virus ini adalah melalui droplet (tetesan/percikan) yang dikeluarkan manusia ketika mereka bersin, batuk, bahkan pada saat berbicara. Cara penularan lainnya yaitu dengan kontak dengan virus dan virus dapat masuk melalui mata, hidung, bahkan mulut. Oleh sebab itu, penting untuk menjaga jarak (*psychal distancing/social distancing*) kurang lebih satu meter dari orang lain terutama pada orang yang sedang sakit, karena pada umumnya gejala dari Covid-19 ini bermacam-macam.

2.1.2 Gejala Coronavirus Disease-2019

Tanda atau gejala dari virus Covid-19 ini bermacam-macam, gejala umum infeksi Covid-19 yaitu gejala pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan

penunonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Untuk tanda-tanda gejala klinis yang umum terjadi adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas. Anosmia atau hilangnya indra penciuman diikuti hilangnya indra pengecap juga merupakan salah satu gejala dari virus ini. Namun pada setiap individu orang mengalami gejala yang berbeda-beda, orang yang terinfeksi virus ini tidak selalu menunjukkan gejala demam, batuk, pilek, sesak napas, bahkan ada yang tidak merasakan gejala apapun.

2.1.3 Pencegahan Coronavirus Disease-2019

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Covid-19 menular melalui droplet (tetesan/percikan) yang dikeluarkan manusia ketika mereka bersin, batuk, dan berbicara. Orang yang beresiko terinfeksi virus ini adalah orang yang kontak erat atau yang berhubungan dekat dengan orang yang positif Covid-19. Kita tidak tahu apakah orang-orang yang berbicara dengan kita, orang terdekat kita, atau orang-orang disekitar kita sedang terinfeksi atau tidak. Maka dari itu, tindakan pencegahan penting untuk dilakukan agar kita dapat terhindar dari virus tersebut. Kita bisa mencegah virus dengan menjaga kebersihan tangan, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun anti bakteri dan menggunakan *handsanitizer*. Hindari menyentuh area wajah terutama mata, hidung, dan mulut. Jangan lupa untuk memaki *double* masker dan menerapkan etika batuk atau bersin. Buang tisu dan masker yang telah digunakan pada tempat sampah, jangan lupa sebelum dibuang pada tempat

sampah, masker harus dipotong terlebih dahulu agar tidak disalahgunakan. Sebisa mungkin hindari berpegian ke luar rumah bila tidak memiliki kepentingan dan jauhi kerumuman.

2.2 Donor Darah

2.2.1 Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah proses kegiatan pengambilan darah seseorang secara sukarela yang disimpan dalam bank darah dan akan diberikan kepada seseorang yang membutuhkan transfusi darah. Darah yang diambil dari pendonor bisa berupa darah lengkap ataupun komponen darah yang nantinya diberikan sesuai kebutuhan kepada pasien dengan kondisi medis tertentu seperti kehilangan darah dalam jumlah banyak pada saat operasi.

2.2.2 Manfaat Donor Darah

Donor darah memiliki banyak manfaat positif bagi tubuh, salah satunya menurut *American Journal of Epidemiology*, kegiatan donor darah dapat menurunkan risiko penyakit jantung sebesar 33% dan serangan jantung sebesar 88%. Ketika pendonor mendonorkan darahnya secara rutin, tubuh pendonor tersebut akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah baru. Fungsi dari sel darah merah adalah untuk mengangkut oksigen dan sari-sari makanan, dimana dengan donor darah fungsi sel darah merah dapat bekerja lebih baik sehingga pendonor

menjadi sehat. Dengan donor darah kita juga dapat memantau kesehatan kita setiap bulannya, karena sebelum mendonorkan darahnya pendonor akan diperiksa kesehatannya, dan setelah mendonorkan darah, darah akan dilakukan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat menular melalui darah. Manfaat lainnya adalah bagi kesehatan psikologis, pendonor yang menyumbangkan darahnya secara sukarela kepada pasien yang membutuhkan akan mendapat kepuasan psikologis.

2.2.3 Jenis Donor Darah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015, berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan, yaitu :

a. Donor Sukarela

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya sendiri dan tidak menerima pembayaran baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang.

b. Donor Keluarga/Pengganti

Donor keluarga/pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat. Biasanya, donor keluarga/pengganti dilakukan ketika stok darah yang ada di UDD PMI sedang tidak tersedia.

c. Donor Bayaran

Donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau di transfer ke orang lain.

d. Donor Plasma Khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor *plasmapheresis* untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi.

2.3 Hubungan Antara Pandemi Dan Donor Darah

Dengan adanya pandemi ini, jumlah pendonor yang ada di UDD PMI semakin menurun secara berkala. Penurunan pendonor ini sangat berpengaruh terhadap jumlah stok darah yang ada di UDD PMI, semakin menurun jumlah pendonor maka menurun juga stok darah yang ada. Padahal di masa pandemi seperti ini permintaan darah semakin melonjak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan pendonor darah pada saat pandemi, yaitu :

a. Faktor internal

- Seorang pendonor yang sedang merasakan gejala Covid seperti demam, batuk, anosmia, dan sesak napas untuk sementara tidak diperkenankan untuk donor.

- Bila pendonor sedang mengonsumsi obat-obatan yang mengandung aspirin untuk sementara tidak diperbolehkan untuk donor.
- Bagi seorang pendonor yang sedang terpapar Covid-19 maka tidak dapat mendonorkan darahnya untuk sementara. Diperbolehkan kembali untuk donor setelah dua minggu dinyatakan negatif atau bebas Covid. Pendonor dapat mendonorkan plasma konvalesen.
- Vaksin. Bagi seorang pendonor yang telah mendapat vaksin, untuk sementara belum diperbolehkan donor. Pendonor diperbolehkan donor kembali setelah tiga hari mendapat vaksin dosis pertama. Untuk pendonor yang telah mendapatkan vaksin dosis kedua, maka diperbolehkan donor setelah satu minggu pasca vaksin.

b. Faktor eksternal

- Kurangnya informasi mengenai layanan dan syarat terbaru untuk donor darah di UDD PMI.
- Anjuran physical distancing dan pembatasan mobilitas fisik yang cukup ketat juga membuat masyarakat untuk sementara waktu tidak keluar rumah bila keadaan tidak mendesak.
- Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat bahwa sampai saat ini masih belum ada sumber yang melaporkan bahwa Covid dapat ditularkan melalui donor darah.

- Kurangnya antusias masyarakat untuk donor darah di masa pandemi karena khawatir tertular Covid pada saat donor darah.